



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMAN 1 Tambakrejo Tahun Pelajaran 2025/2026

Shoffiudin Aji Darmawan¹(✉), Muhamad Sholehudin², Abdul Ghoni Asror³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
Ajidarmawan444212@gmail.com, sholehudin@ikipgribojonegoro.ac.id,
abdul_ghoni@ikipgribojonegoro.ac.id

abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis kekeliruan bahasa dalam teks berita karangan siswa kelas XI SMAN 1 Tambakrejo tahun ajaran 2025/2026. Kajian utama penelitian ini mencakup kekeliruan ejaan, pemilihan kata, dan susunan kalimat dalam tulisan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian bersumber dari teks berita yang dibuat siswa kelas XI SMAN 1 Tambakrejo. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu menghimpun dan menelaah tulisan berita siswa. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekeliruan bahasa yang paling kerap ditemukan berada pada aspek ejaan, khususnya terkait penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata depan. Pada aspek pemilihan kata, tercatat penggunaan istilah yang keliru serta ketidaktepatan pemilihan kata sesuai konteks berita. Sementara itu, pada aspek susunan kalimat, ditemukan kalimat yang kurang efektif dan kekeliruan penggunaan kata sambung. Faktor utama penyebab kekeliruan bahasa ini meliputi pemahaman siswa yang kurang terhadap kaidah kebahasaan, minimnya kebiasaan meninjau ulang tulisan, serta pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak baku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guna menyempurnakan pembelajaran menulis teks berita di sekolah.

Kata kunci-Kesalahan Berbahasa, Teks Berita, Ejaan, Diksi, Kalimat

Abstract—This study aims to explain the types of language errors in news texts written by grade XI students of SMAN 1 Tambakrejo in the 2025/2026 academic year. The main study of this study includes errors in spelling, word choice, and sentence structure in student writing. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research data comes from news texts created by grade XI students of SMAN 1 Tambakrejo. Data collection was carried out through documentation, namely collecting and reviewing student news writing. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, which includes data simplification, data presentation, and drawing conclusions. Data validation was carried out through source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The results showed that the most frequently found language errors were in the aspect of spelling, especially related to the use of capital letters, punctuation, and writing prepositions. In the aspect of word choice, the use of incorrect terms and inaccuracy of word choice according to the context of the news were noted. Meanwhile, in the aspect of sentence structure, ineffective sentences and errors in the use of conjunctions were found. The main factors causing these language errors include

students' inadequate understanding of linguistic rules, a lack of habit of reviewing their writing, and the influence of informal, everyday language. The results of this study are expected to serve as evaluation material to improve news writing instruction in schools.

Keywords – Language Errors, News Text, Spelling, Diction, Sentences.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat vital dalam kehidupan manusia, baik melalui ucapan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa, khususnya dalam hal menulis. Menulis adalah proses mengkomunikasikan ide, gagasan, dan informasi dengan menggunakan bahasa tulis secara teratur dan komunikatif. Menurut Lestantiningsih (2025), menulis adalah kegiatan komunikasi yang memanfaatkan bahasa sebagai alatnya. Di samping itu, keterampilan menulis adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh pembaca.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa di tingkat SMA adalah penulisan teks berita. Teks berita adalah bentuk tulisan yang menyampaikan informasi tentang peristiwa yang bersifat nyata, terkini, dan menarik bagi pembaca. Menurut Listikal (2023), teks berita merupakan tulisan yang berisi informasi mengenai suatu kejadian yang disiarkan melalui media massa, baik secara verbal maupun tertulis. Dalam proses penulisan teks berita, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan aturan bahasa.

Penggunaan bahasa dalam teks berita harus memperhatikan ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran sering ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada tulisan siswa. Kesalahan berbahasa ini merupakan bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang tidak mengikuti aturan bahasa Indonesia. Menurut Suparman (2025), kesalahan berbahasa merupakan kejadian yang tak terhindarkan dalam setiap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan ini bisa dialami oleh siapa pun, termasuk siswa yang sedang belajar menulis. Kemampuan berbahasa siswa perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat karena keterampilan berbahasa menjadi bagian penting dalam keberhasilan komunikasi tulis maupun lisan (Hasanudin & Asror, 2017).

Penggunaan bahasa dalam suatu teks perlu memperhatikan ketepatan penyampaian pesan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Analisis bahasa pada sebuah wacana dapat membantu melihat bagaimana penggunaan bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi (Setiyono, Asror, Sholehudin, & Ismaya, 2022).

Menurut teori Rosidah dkk. (2022), jenis kesalahan berbahasa terdiri dari kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan kalimat. Kesalahan ejaan mencakup penggunaan huruf besar, tanda baca, penulisan kata, serta penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan diksi terkait dengan ketidakakuratan pemilihan kata sehingga makna menjadi kabur atau tidak sesuai dengan konteks berita. Sementara itu, kesalahan kalimat melibatkan penggunaan kalimat yang kurang efektif, ketidaksesuaian struktur kalimat, dan pemakaian konjungsi yang tidak tepat.

Hasil survei awal terhadap teks berita siswa kelas XI di SMAN 1 Tambakrejo menunjukkan adanya beragam kesalahan berbahasa dalam tulisan mereka. Kesalahan tersebut tampak dalam penggunaan huruf besar yang tidak benar, pilihan kata yang tidak baku, serta penyusunan kalimat yang kurang efektif. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa tentang aturan bahasa masih perlu ditingkatkan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan bahasa Indonesia, rendahnya kebiasaan membaca dan menulis, serta pengaruh penggunaan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial. Di samping itu, kurangnya aktivitas revisi dan penyuntingan tulisan juga berkontribusi pada tingginya kesalahan berbahasa yang muncul dalam teks berita siswa.

Oleh karena itu, penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa dalam teks berita siswa sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang paling sering muncul serta faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam teks berita siswa kelas XI di SMAN 1 Tambakrejo pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menulis teks berita sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh berbagai kesalahan berbahasa dalam teks berita siswa tanpa melakukan analisis statistik inferensial.

Pelaksanaan penelitian berlangsung di SMAN 1. Tambakrejo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data yang dikumpulkan adalah kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks berita yang ditulis oleh siswa kelas XI. Sumber data berasal dari dokumen tertulis berupa teks berita tulisan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan teks berita yang ditulis oleh siswa dan kemudian mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ada. Kesalahan ini dikategorikan berdasarkan aspek ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel agar lebih mudah dimengerti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Keabsahan data peneliti diuji dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan memadukan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan memverifikasi data pada waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks berita siswa kelas XI SMAN 1 Tambakrejo Tahun pelajaran 2025/2026. Data penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi teks berita yang ditulis oleh siswa pada pembelajaran menulis teks berita. Analisis dilakukan berdasarkan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita siswa, ditemukan berbagai macam bentuk kesalahan berbahasa yang masih cukup dominan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, pemilihan kata baku, kalimat tidak efektif, serta ketidaktepatan struktur kalimat.

Secara umum, kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara tepat dalam penulisan teks berita.

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam teks berita siswa SMAN 1 Tambakrejo. Kesalahan ini berkaitan dengan ketidaksesuaian kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Berdasarkan hasil analisis, kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan di dan ke, serta penggunaan tanda baca.

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital di temukan pada penulisan nama tempat, nama lembaga, nama hari, serta huruf awal kalimat. Sebagian siswa masih menuliskan unsur-unsur tersebut dengan huruf kecil meskipun menurut kaidah EBI seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital.

Data kesalahan siswa:

kegiatan tersebut dilaksanakan di sman 1 tambakrejo pada hari senin.

Perbaikan:

Kegiatan tersebut dilaksanakan di SMAN 1 Tambakrejo pada hari Senin.

Pada data Kesalahan tersebut terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama lembaga, nama tempat, dan nama hari. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat serta pada unsur nama lembaga, nama geografis, dan nama hari. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami aturan penggunaan huruf kapital dalam penulisan teks formal.

Selain itu, kesalahan penggunaan huruf kapital juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam menulis di media sosial atau aplikasi pesan singkat yang cenderung mengabaikan aturan ejaan. Akibatnya, kebiasaan tersebut terbawa dalam penulisan teks berita yang seharusnya menggunakan bahasa formal dan sesuai kaidah kebahasaan.

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, dan *ke*

Kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke* ditemukan cukup sering dalam teks berita siswa. Sebagai siswa masih menuliskan kata depan tersebut secara serangkai dengan kata yang mengikutinya, penulisannya harus dipisahkan.

Contoh:

Data kesalahan siswa:

Para peserta berkumpul di sekolah sebelum kegiatan dimulai.

Perbaikan: Para peserta berkumpul di sekolah sebelum kegiatan dimulai.

Kesalahan pada data tersebut terletak pada penulisan kata depan *di* yang digabungkan dengan kata *sekolah*. Menurut kaidah EBI, kata depan *di* yang menunjukkan tempat harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Sebaliknya, apabila *di-* berfungsi sebagai imbuhan pembentuk kata kerja pasif, penulisannya harus digabung.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membedakan fungsi *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai imbuhan. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan dan minimnya latihan penyunting tulisan.

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan pada penggunaan tanda koma dan tanda titik. Sebagai siswa belum menempatkan tanda baca secara tepat sehingga menyebabkan kalimat menjadi kurang jelas dan mengganggu pemahaman pembaca.

Contoh:

Data kesalahan siswa:

Menurut kepala sekolah kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa.

Perbaikan: Menurut kepala sekolah, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa.

Pada data tersebut terdapat dua kesalahan sekaligus, yaitu tidak adanya tanda koma setelah frasa keterangan *Menurut kepala sekolah* dan tidak adanya tanda titik pada akhir kalimat. Padahal tanda koma berfungsi memisahkan unsur keterangan dari inti kalimat, sedangkan tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat berita.

Kesalahan penggunaan tanda baca menunjukkan bahwa siswa masih kurang memperhatikan aspek ketelitian dalam menulis. Padahal penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk memperjelas struktur kalimat dan membantu pembaca memahami informasi yang disampaikan.

2. Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi merupakan kesalahan yang berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan kata dalam menyampaikan informasi. Dalam teks berita, penggunaan diksi harus memperhatikan ketepatan makna, kebakuan, dan kesesuaian dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang formal, objektif, dan informatif. Berdasarkan

hasil analisis, ditemukan kesalahan berupa penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan pemilihan kata, dan penggunaan kata, dan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks berita.

a. Penggunaan kata Tidak Baku

Kesalahan penggunaan kata tidak baku ditemukan pada beberapa teks berita siswa yang masih menggunakan kosakata percakapan sehari-hari.

Contoh:

Data siswa: Para siswa anutias banget mengikuti kegiatan tersebut.

Perbaikan: Para siswa antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Kata *banget* merupakan bentuk tidak baku yang lazim digunakan dalam komunikasi informasi. Dalam teks berita, penggunaan kata tersebut tidak sesuai karena teks berita menuntut penggunaan bahasa baku. Oleh karena itu, kata *banget* diganti menjadi *sangat* agar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan ini menunjukkan adanya pengaruh bahasa lisan dalam penulisan teks berita siswa.

b. Ketidaktepatan pemilihan kata

Kesalahan pemilihan kata terjadi ketika kata yang digunakan tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.

Data kesalahan siswa:

Acara tersebut menghasilkan banyak siswa untuk ikut berpartisipasi.

Perbaikan: Acara tersebut mendorong banyak siswa untuk berpartisipasi.

Kata *menghasilkan* kurang tepat digunakan karena tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat yang dimaksud dalam kalimat. Kata yang lebih tepat adalah *mendorong* karena menunjukkan adanya pengaruh kegiatan terhadap keikutsertaan siswa.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami makna dan fungsi suatu kata dalam konteks kalimat.

c. Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan ragam bahasa berita

Kesalahan ini ditemukan ketika siswa menggunakan kata-kata yang bersifat santai atau ekspresif dalam teks berita.

Data kesalahan siswa: Kegiatan itu seru dan membuat siswa senang banget.

Perbaikan: Kegiatan tersebut berlangsung menarik dan mendapat respon positif dari siswa.

Penggunaan kata *seru* dan *senang banget* kurang sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik karena bersifat subjektif dan tidak formal. Dalam teks berita, informasi harus disampaikan secara objektif dan menggunakan bahasa yang formal. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu

membedakan penggunaan bahasa sehari-hari dengan bahasa jurnalistik yang digunakan dalam teks berita.

3. Kesalahan kalimat

Kesalahan kalimat merupakan kesalahan struktur dan efektivitas kalimat. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kesalahan berupa kalimat tidak efektif, kalimat tidak lengkap, dan penggunaan konjungsi yang kurang tepat.

a. Kalimat tidak efektif

Kesalahan kalimat tidak efektif ditemukan karena adanya pemborosan kata atau penggunaan unsur yang berlebihan.

Data kesalahan siswa:

Para siswa-siswa mengikuti kegiatan lomba yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Perbaikan:

Para siswa mengikuti lomba yang diselenggarakan sekolah.

Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak pada kata *para* dan *siswa-siswa*. Penggunaan keduanya secara bersamaan menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami prinsip kehematan dalam penyusunan kalimat efektif.

b. Kalimat tidak lengkap

Kesalahan kalimat tidak lengkap terjadi karena tidak adanya unsur utama kalimat, yaitu subjek atau predikat.

Data kesalahan siswa: Karena Hujan deras sejak pagi

Perbaikan: Kegiatan ditunda karena hujan deras sejak pagi.

Kalimat tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena hanya berupa anak kalimat yang diawali konjungsi *karena*. Setelah diperbaiki, kalimat memiliki unsur subjek dan predikat yang jelas sehingga maknanya menjadi lengkap.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang memenuhi unsur gramatikal secara lengkap.

c. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat

Kesalahan penggunaan konjungsi ditemukan ketika siswa menggunakan dua kata penghubung yang memiliki fungsi sama dalam satu hubungan klausa.

Data kesalahan siswa:

Karena kegiatan berjalan lancar sehingga semua peserta merasa puas.

Perbaikan:

Kegiatan berjalan lancar sehingga semua peserta merasa puas.

Penggunaan konjungsi *karena* dan *sehingga* secara bersamaan menyebabkan hubungan antarklausa menjadi tidak efektif. Dalam kalimat tersebut cukup digunakan konjungsi *sehingga* untuk menunjukkan hubungan akibat.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami fungsi masing-masing konjungsi dalam membangun hubungan antarklausa secara tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam tulisan berita siswa kelas XI SMAN 1 Tambakrejo untuk tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karya siswa. Kesalahan-kesalahan itu meliputi penulisan, pilihan kata, dan cara menyusun kalimat.

Dalam ejaan, kesalahan yang paling umum terjadi adalah penggunaan huruf kapital yang salah, kesalahan dalam menulis preposisi “di” dan “ke”, serta ketidakakuratan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami dan menerapkan aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) ketika mereka menulis berita.

Kemampuan berbahasa siswa perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat karena keterampilan berbahasa menjadi bagian penting dalam keberhasilan komunikasi tulis maupun lisan (Hasanudin & Asror, 2017).

Tentang pilihan kata, ada penggunaan kata yang tidak cocok dengan standar, pemilihan kata yang tidak tepat, serta penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih dipengaruhi oleh bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, sehingga ketepatan dan formalitas dalam tulisan berita mereka belum sepenuhnya tercapai.

Dalam hal kalimat, ditemukan kalimat yang kurang efektif, kalimat yang tidak memiliki struktur lengkap, dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Kesalahan itu membuat informasi yang disampaikan jadi tidak jelas, tidak teratur, dan kurang mudah dipahami.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan kesalahan dalam berbahasa ini. Pertama, banyak siswa yang tidak cukup memahami aturan bahasa. Kedua, mereka jarang membaca dan menulis teks formal. Ketiga, bahasa lisan yang digunakan sehari-hari juga mempengaruhi. Terakhir, seringkali tulisan yang dibuat tidak melalui proses penyuntingan yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk melakukan usaha dalam meningkatkan kemampuan menulis berita dengan cara berlatih secara rutin, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta melakukan penyuntingan teks. Hal ini agar keterampilan berbahasa siswa bisa berkembang dengan baik.

Dengan begitu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita siswa kelas XI SMAN 1 Tambakrejo masih perlu diperbaiki, terutama dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan susunan kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

REFERENSI

- Aneskhi, F., & Emidar. (2024). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33907–33915.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150–159.
- Karomah, A., Sutardi, & Arifin, Z. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAS NU Centini Laren Lamongan. *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*.
- Maulida, W., & Atmazaki. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Qoriah, R., Setyawati, N., & Ngatmini. (2024). Analisis Penyebab Kesalahan Ejaan pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gubug. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.
- Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2).
- Setiyono, J., Asror, A. G., Sholehudin, M., & Ismaya, H. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Periklanan pada Majalah Matan Edisi September dan Oktober Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).